

Komik Dagusibu Untuk Meningkatkan Pengetahuan Obat Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri

Rani Dewi Pratiwi¹, Elfride Irawati Sianturi², Elsy Gunawan³, Nur Fadilah Bakri⁴, Felycitae Ekalaya Appa⁵, Andre Anusta Barus⁶

Kata Kunci:

Dagusibu;
Obat;
Komik;
SD N 3 Abepura;

Keywords :

Dagusibu;
Medicine;
Comic;
SD N 3 Abepura;

Correspondensi Author

¹Farmasi, Universitas Cenderawasih
Jl. Kam Wolker Perumnas 3 Waena,
Jayapura Papua
Email: ranidp2987@gmail.com

Article History

Received: 13-01-2025;
Reviewed: 13-02-2025;
Accepted: 24-03-2025;
Available Online: 12-04-2025;
Published: 29-04-2025.

Abstrak. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang program Dagusibu kepada masyarakat khususnya anak-anak sekolah dasar di SD Negeri 3 Abepura agar paham mengenai obat yaitu bagaimana obat didapatkan, digunakan, disimpan dan dibuang. Metode pengabdian adalah action research. Peserta kegiatan pengabdian adalah siswa-siswi kelas 5 SD Negeri 3 Abepura yaitu sebanyak 37 siswa. Pada kegiatan pengabdian ini menggunakan media komik dalam menyampaikan pengetahuan mengenai dagusibu obat, pengukuran keberhasilan kegiatan dengan menggunakan instrumen kuisioner yang diberikan sebelum dan sesudah diberikan materi. Pengukuran peningkatan pengetahuan tentang dagusibu dengan menghitung jumlah soal yang benar pada kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan tentang Dagusibu pada siswa-siswi SD N 3 Abepura yaitu terjadi peningkatan pengetahuan cara mendapatkan obat sebesar 16%, cara menggunakan obat sebesar 22%, cara menyimpan obat sebesar 30% dan cara membuang obat sebesar 60% . kesimpulan pengabdian ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan tentang dagusibu obat pada siswa-siswi SD Negeri 3 Abepura.

Abstract. This community service aims to increase knowledge about the Dagusibu program to the community, especially elementary school children at SD Negeri 3 Abepura so that they understand medicine, namely how drugs are obtained, used, stored, and disposed of. The method of service is action research. Participants in the service activities were 5th-grade students of SD Negeri 3 Abepura, namely 37 students. This service activity uses comic media to convey knowledge about dagusibu medicine, measuring the success of activities using questionnaire instruments given before and after the material is provided. Measurement of increased knowledge about dagusibu by calculating the number of correct questions on the questionnaire before and after the activity. The results of the service showed an increase in knowledge about Dagusibu in students of SD N 3 Abepura, namely an

increase in knowledge of how to get medicine by 16%, how to use medicine by 22%, how to store medicine by 30% and how to dispose of medicine by 60%. This service concludes that there is increased knowledge about dagusibu medicine in SD Negeri 3 Abepura students.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. ©2025 by Author



PENDAHULUAN

SD Negeri 3 Abepura merupakan sekolah dasar dengan akreditasi A yang beralamat di Jalan Sekolah No 21 Abepura, Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Abepura, Kota Jayapura Papua. SD Negeri 3 Abepura berlokasi di Kota Jayapura yang merupakan pusat kota di Provinsi Papua dengan luas tanah 74.000 m². Disekitar SD Negeri 3 Abepura terdapat beberapa sarana kefarmasian seperti beberapa apotik.

Apoteker lewat Gerakan Keluarga Sadar Obat sudah membuat istilah komunikatis ialah DAGUSIBU, untuk mempermudah warga memahami lebih jauh data mengenai obat, DAGUSIBU adalah singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, serta Buang obat dengan benar. Tempat memperoleh obat yang benar adalah pada toko obat, apotek, puskesmas, rumah sakit serta instalasi kefarmasian yang lain. Penyimpanan obat di apotek lebih terjamin, mulai dari obat tiba dari PBF (Orang dagang Besar Farmasi) sampai obat ke tangan penderita masih dalam kondisi baik (BPOM, 2020). Apotek adalah tempat pelayanan obat yang formal sehingga penderita bisa bertanya dengan Apoteker mengenai keamanan obat, mutu obat serta khasiat dari obat, sedangkan gunakan obat dengan benar, maksudnya pemakaian obat wajib cocok dengan ketentuan yang ada pada kemasan ataupun etiket (Permenkes RI, 2017). Bagaimana mendapatkan obat, penggunaan, penyimpanan dan pembuangan obat semua telah diatur, sehingga tidak boleh sembarangan dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat (BPOM, 2021).

Pengetahuan tentang obat di masyarakat sangat penting mengingat obat merupakan salah satu hal yang penting dalam kesehatan, tidak hanya pengetahuan tentang

bagaimana obat digunakan tetapi banyak pengetahuan tentang obat yang harus diketahui masyarakat. Salah satu kasus dalam masyarakat yakni pembelian antibiotik tanpa resep dokter, faktor yang membengaruhi antara lain sikap dari pasien dan pengaruh dari kerabat (Dewi & Juliadi, 2021). Beberapa kasus peredaran obat palsu yang dijual secara online juga merupakan masalah besar, dikarenakan masyarakat tidak membeli obat pada tempat yang benar.

Pengetahuan tentang dagusibu sangat penting diberikan kepada Masyarakat bahkan dimulai pada usia dini. Semakin dini memahami tentang pengetahuan obat tersebut diharapkan tidak terjadi kesalahan dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat. Masyarakat khususnya anak-anak merupakan sasaran yang tepat untuk mensosialisasikan Dagusibu, pentingnya pengetahuan mengenai obat sejak dini menjadikan masyarakat yang nantinya cerdas dalam memilih dan mengelola obat.

Anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus tentang penggunaan obat, dikarenakan tidak semua anak-anak mengenal obat dan tidak semua mudah dalam meminum obat. Penelitian (Winanta et al., 2020) menunjukkan siswa sekolah dasar memberikan apresiasi yang besar terhadap program peningkatan pengetahuan penggunaan obat. Edukasi pengenalan obat jug dapat meningkatkan pengetahuan obat pada siswa sekolah dasar (Taufiqurrahman et al., 2023).

Perlu dilakukan peningkatan pemahaman mengenai obat kepada anak-anak, banyak cara dapat dilakukan salah satunya yaitu memberikan pemahaman melalui media visual. Salah satu media visual yang bisa digunakan yaitu dengan menggunakan komik bergambar, dengan adanya percakapan yang divisualisasi melalui gambar diharapkan anak-anak mudah

memahami dan menjadi tertarik untuk mempelajari terkait dagusibu obat. Berdasarkan penelitian (Widyastuti & Airlanda, 2021) pembelajaran berbasis media visual memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas 5. Penggunaan komik sebagai media penyampaian materi juga memberikan peningkatan literasi kepada anak. Berdasarkan penelitian (Muhaimin et al., 2023) penggunaan media komik mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa, oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan terkait Dagusibu kepada anak sekolah dasar, salah satunya siswa SD Negeri 3 Abepura dimana terdapat banyak sarana dan fasilitas kesehatan khususnya dalam memperoleh obat-obatan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan dua metode yaitu penyuluhan dan pendidikan masyarakat (*popular education*) dimana kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk belajar bersama siswa-siswi sekolah dasar dan menguatkan kemampuan dan potensi Siswa SD Negeri 3 Abepura. Tahapan pengabdian dimulai dengan tahap persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan dimulai dengan pembuatan komik dan pengurusan semua administrasi, tahap pelaksanaan dimulai dengan tahapan responsi awal dan pengenalan, tahapan sosialisasi tanya jawab dan penjelasan menggunakan alat bantu Komik dan Responsi akhir dan evaluasi.

1. Tahap persiapan

Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan media bantu berupa komik dan semua tahap administrasi seperti surat keterangan perijinan pelaksanaan kegiatan pengabdian dari FMIPA Uncen di kampus. Pada tahap ini dilakukan kunjungan ke lokasi sekolah untuk menentukan sampel siswa. Sampel diambil dengan menggunakan data deskripsi dari pihak sekolah. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 37 siswa/i SD Negeri 3 Abepura.

2. Responsi awal

Tahap ini menggunakan instrumen kuisisioner, dimana siswa diminta untuk mengisi kuisisioner sebelum diberikan pengetahuan tentang dagusibu. Siswa

diberikan kuisisioner yang pengisiannya didampingi oleh tim pengabdian (Dosen dan Mahasiswa Farmasi UNCEN). Pertanyaan meliputi data demografi seluruh peserta yang kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan tentang dagusibu.

3. Tahap Penyampaian materi

Pada tahap sosialisasi/penyampaian materi, tim akan menyampaikan materi terkait Dagusibu dengan metode penyuluhan dan belajar bersama menggunakan alat bantu berupa "KOMIK DAGUSIBU Menggunakan obat dengan bijak Bersama tablet dan kapsul", untuk memberikan imajinasi secara visual bagaimana Dagusibu obat dengan baik dan benar, pada tahap ini siswa/i dibagi dalam 4 kelompok kecil yang masing-masing kelompok berjumlah 9-10 siswa/i dan masing-masing kelompok didampingi oleh 1 orang tim pengabdian.

4. Responsi akhir dan evaluasi

Responsi akhir dilakukan dengan membagikan kembali kuisisioner dengan pertanyaan yang sama dengan responsi awal setelah penyampaian materi diberikan kepada siswa/i, selanjutnya hasil kuisisioner sebelum dan sesudah dianalisis untuk melihat peningkatan pengetahuan dagusibu secara kuantitatif dengan menggunakan Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil atau luaran pengabdian bisa berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan atau berupa produk. Hasil juga mengemukakan tingkat pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan pengenalan tim pengabdian yang terdiri dari Dosen dan mahasiswa Farmasi FMIPA Universitas Cenderawasih. Dilanjutkan dengan pengisian kuisisioner sebelum materi Dagusibu diberikan, selanjutnya dilaksanakan sosialisasi/penyampaian materi dengan menggunakan alat bantu yaitu "komik DAGUSIBU, Menggunakan Obat dengan Bijak Bersama Tablet dan Kapsul" (gambar 1). Pada proses penyampaian materi, peserta kegiatan dibagi dalam 4 kelompok yang terdiri dari 9-10 siswa/i dan didampingi oleh 1 tim pengabdian (gambar 2).



Gambar 1: Komik DAGUSIBU, Menggunakan Obat dengan Bijak Bersama Tablet dan Kapsul



Gambar 2: Tim Memberikan Materi dan Pendampingan Isi Komik

Hasil kuisioner awal berupa karakteristik peserta kegiatan dan pengetahuan mengenai Dagusibu Obat, hasil karakteristik jenis kelamin peserta kegiatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Karakteristik Jenis Kelamin Peserta Kegiatan Pengabdian

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	13	35
Perempuan	24	65

Tabel 2. Hasil Karakteristik Umur Peserta Kegiatan Pengabdian

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
10	25	68
11	12	32

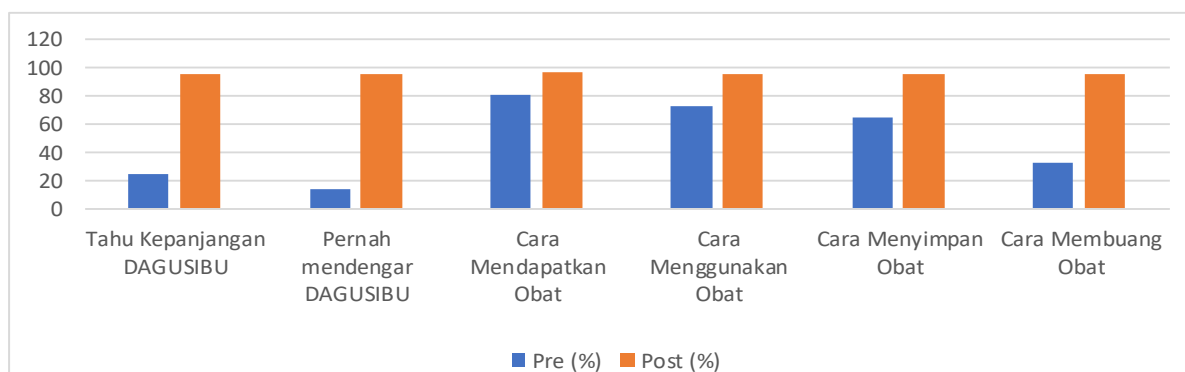
Jumlah	37	100
--------	----	-----

Dari jumlah 37 siswa/i peserta kegiatan peserta dengan jenis kelamin perempuan yang lebih banyak yaitu sebanyak 62% dan laki-laki sebesar 35%. Peserta kegiatan pengabdian mengikuti kegiatan dengan tenang dan antusias serta bersemangat.

Hasil karakteristik umur peserta kegiatan dapat dilihat pada tabel 2.

Dari jumlah 37 siswa/i peserta kegiatan rata-rata umur peserta antara 10-11 tahun, pada kegiatan ini dilakukan pada siswa kelas 5 SD N 3 Abepura dengan persentase umur 10 tahun yaitu 68% dan umur 11 tahun sebesar 32%. Sebelum dilakukan kegiatan sosialisasi siswa/i di kenalkan

dengan Dagusibu secara singkat, selanjutnya dilakukan penyampaian materi Dagusibu secara mendetail pada tiap-tiap kelompok yang sudah di bagi. Hasil peningkatan pengetahuan pada kegiatan pengabdian siswa-siswi SD Negeri 3 Abepura



Grafik 1. Peningkatan Pengetahuna Peserta tentang Dagusibu

Berdasarkan hasil kuisisioner pre kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa siswa-siswi SD N 3 Abepura belum pernah mendengar tentang dagusibu (86%) sehingga tidak mengetahui kepanjangan dari dagusibu (76%). Dagusibu merupakan salah satu program dari Gerakan Keluarga Sadar Obat (GSO) dari tahun 2014, dimana tujuan program ini yaitu untuk mencapai pengobatan yang rasional. Penobatan yang rasional yaitu pengobatan yang sesuai dengan ketepatan antara lain tepat dosis, tepat indikasi, tepat cara pakai, tepat pasien serta waspada efek samping (Permenkes RI, 2016). Pada item pertanyaan cara mendapatkan obat para siswa telah mengetahui cara mendapatkan obat yang benar (81%), hal ini disebabkan karena para siswa sudah tahu apotek merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang menyediakan obat-obatan (Permenkes RI, 2021). Pada item pertanyaan cara menggunakan obat, para siswa yang sudah mengetahui cara yang benar dengan melihat etiket atau aturan yang tertulis di wadah obat sebesar 73% dan yang tidak tahu sebesar 27%. Cara menyimpan obat yang benar juga telah diketahui oleh 65% siswa dan yang belum mengetahui cara menyimpan obat sebanyak 35%. Pada pernyataan item cara membuang obat para siswa sebanyak 68% tidak mengetahui cara membuang obat yang benar dan hanya 32% siswa yang

mengetahui. Berdasarkan penelitian (Savira et al., 2020), menunjukkan masih kurangnya praktik menyimpan dan membuang obat yang benar dalam masyarakat.

Hasil post kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa 95 – 97 % siswa-siswi SD N 3 Abepura telah mengetahui tentang dagusibu, terdapat 3 – 5% siswa-siswa yang masih bingung mengenai dagusibu, secara garis besar para siswa telah mengetahui lebih banyak tentang dagusibu obat dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, khususnya pada item kuisisioner cara membuang obat yang benar, terjadi peningkatan kemampuan yang signifikan. Berdasarkan hasil kuisisioner terjadi kenaikan pengetahuan siswa/i SD N 3 Abepura tentang tentang Dagusibu obat dalam item pertanyaan pada kuisisioner, terjadi kenaikan pengetahuan antara lain sebesar 16 – 81%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik dan transfer knowledge yang diberikan dari tim pengabdian Uncen pada kegiatan ini dapat diterima dengan baik oleh peserta. Berdasarkan penelitian (Muslim et al., 2023) dagusibu belum diketahui dikalangan anak-anak, penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang dagusibu.

Penggunaan alat bantu berupa komik juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang Dagusibu,

komik yang digunakan menggunakan percakapan sederhana dan visualisasi tentang bagaimana mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang baik dan benar oleh karakter Tablet dan Kapsul, sehingga peserta siswa/i SD N 3 Abepura dapat memahami dengan mudah materi yang disampaikan. Penelitian yang dilakukan (Karminingtyas et al., 2024) terdapat pengaruh edukasi dagusibu dengan media visual terhadap tingkat pengetahuan. Berdasarkan penelitian (Haqiqi & Permadi, 2022) ada pengaruh penggunaan media komik terhadap hasil belajar peserta didik. Penggunaan komik dalam kegiatan ini juga untuk menambah minat siswa/i sekolah dasar untuk membaca sehingga meningkatkan literasi siswa/i sekolah dasar.

Peningkatan pengetahuan siswa/i SD N 3 Abepura pada item pertanyaan nomor 1 dan 2, yaitu "Apakah adek-adek tahu kepanjangan dari DaGuSiBu?" dan "Apakah adek-adek sudah pernah mendengar tentang DaGuSiBu?", semua peserta siswa/i tidak mengetahui tentang Dagusibu, hal ini dikarenakan peserta belum pernah mendapatkan sosialisasi Dagusibu sebelumnya.

Pada item pertanyaan nomor 3, 4, dan 5, siswa/i memiliki pengetahuan yang baik, item pertanyaannya yaitu "bagaimana cara mendapatkan, menggunakan dan menyimpan obat yang benar", dari ketiga pertanyaan tersebut rata-rata siswa/i menjawab pertanyaan dengan benar yaitu sebanyak 81, 73 dan 65 %, hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta telah mengetahui bagaimana cara mendapatkan, menggunakan dan menyimpan obat dengan benar. Pada hasil kuisisioner setelah kegiatan dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan peserta yaitu sebesar 16, 22 dan 30 % dan rata-rata peserta menjawab kuisisioner pada pertanyaan item 3,4 dan 5 dengan benar setelah kegiatan dilakukan sebanyak 95-97%.

Pada item pertanyaan nomor 6 yaitu "Bagaimana cara memBUANG obat yang sudah kadaluarsa?" rata-rata peserta menjawab benar pada awal kuisisioner sebanyak 32%, hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah peserta tidak mengetahui bagaimana cara membuang obat yang sudah kadaluarsa dengan benar, terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan ini

dilakukan yaitu sebesar 63% dan rata-rata peserta menjawab kuisisioner pada pertanyaan item nomer 6 dengan benar setelah kegiatan dilakukan sebanyak 95%.

Hasil presentasi peningkatan pengetahuan pre dan post kegiatan pengabdian dada siswa-siswi SD N 3 abepura dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Presentase Kenaikan Pengetahuan Pre dan Post Kegiatan Pengabdian

Indikator Pengetahuan	Persentase kenaikan (%)
Tahu Kepanjangan DAGUSIBU	71
Pernah mendengar DAGUSIBU	81
Cara Mendapatkan Obat	16
Cara Menggunakan Obat	22
Cara Menyimpan Obat	30
Cara Membuang Obat	63

Berdasarkan hasil kuisisioner terjadi kenaikan pengetahuan siswa/i SD N 3 Abepura tentang tentang Dagusibu obat dalam item pertanyaan pada kuisisioner, terjadi kenaikan pengetahuan antara lain sebesar 16 – 81%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik dan *transfer knowledge* yang diberikan dari tim pengabdian Uncen pada kegiatan ini dapat diterima dengan baik oleh peserta. Penelitian yang dilakukan (Ramadhiani, 2023) menunjukkan peningkatan pengetahuan dagusibu dengan menggunakan metode edukasi dagusibu. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hamzah & Rafsanjani, 2022) terjadi peningkatan pengetahuan kepada responden yang diberikan edukasi.

Kuisisioner terkait seluruh kegiatan pengabdian juga di sebarakan kepada peserta kegiatan, yaitu dilakukan setelah peserta mengikuti kegiatan pengabdian sosialisasi Dagusibu obat, hasil kuisisioner dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4. Hasil Kuisisioner Peserta terkait Kegiatan Sosialisasi Dagusibu Obat

Pertanyaan	Jawaban (%)
Apakah kegiatan ini	95

menyenangkan ?

Apakah adek-adek akan
membagi ilmu tentang
DaGuSiBu kepada teman-
teman lain? 95

Hasil kuisioner menunjukkan bahwa 98% peserta menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi Dagusibu Obat ini menyenangkan, hal ini dikarenakan kegiatan pengabdian ini menggunakan alat bantu Komik dalam menjelaskan materi sosialisasi dan pada saat menyampikan materi para peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sehingga memudahkan berinteraksi dengan peserta serta penyampaian materi menjadi lebih efektif dan efisien. Hasil lainnya menunjukkan bahwa 98% peserta ingin membagikan ilmu tentang Dagusibu kepada teman-teman kepada orang lain, hasil ini menunjukkan bahwa peserta berminat untuk memperkenalkan Dagusibu obat ke orang lain dan dapat menyebar luaskan bagaimana mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat kadaluarsa dengan baik dan benar. Hasil ini diharapkan siswa SD Negeri 3 Abepura dapat menjadi agen apoteker cilik, apoteker cilik merupakan sebuah gagasan dalam membangkitkan eksistensi profesi apoteker yang lebih nyata sehingga profesi apoteker menjadi lebih dikenal oleh masyarakat. Penelitian (Wahyuningsih, 2021) dan (Atmadani & Hidayati, 2020) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa terhadap profesi apoteker dengan pelatihan agen apoteker cilik. Penelitian lain juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terhadap profesi apoteker melalui edukasi apoteker cilik (I. Andriana & Putri, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian terjadi peningkatan pengetahuan tentang dagusibu obat pada siswa-siswi SD Negeri 3 Abepura dan siswa dapat menerima kegiatan pembelajaran menggunakan media komik.

Saran untuk kegiatan pengabdian berikutnya untuk melakukan kegiatan pengabdian Komik DAGUSIBU dengan kelompok masyarakat terutama pada anak-anak dan remaja di luar lingkungan sekolah

seperti pada rumah belajar atau rumah singgah. Saran untuk sekolah agar dapat memanfaatkan komik dagusibu yang diberika untuk dibaca oleh siswa-siswi selain kelas 5, sehingga pengetahuan tentang dagusibu obat pada kalangan siswa sekolah dasar dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriana, I., & Putri, D. L. P. (2020). *Edukasi Apoteker Cilik “ Bersama Apoteker Mengenal Obat Sejak Dini” di MI Negeri 3 Jogoroto Jombang*.
- Atmadani, R. N., & Hidayati, I. R. (2020). Pelatihan Apoteker Cilik dan DaGuSiBu bagi Siswa SDN Losari di Singosari, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 77. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.2966>
- BPOM. (2020). *BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN REPUBLIK INDONESIA*.
- BPOM. (2021). *BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN REPUBLIK INDONESIA*.
- Dewi, N., & Juliadi, D. (2021). Faktor Penyebab Perilaku Penjualan dan Pembelian Antibiotik Tanpa Resep Dokter. *Jurnal Farmasi & Sains Indonesia*, 4(2), 19–25. <https://doi.org/10.52216/jfsi.vol4no2p19-25>
- Hamzah, D. F., & Rafsanjani, T. M. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Obat Rasional Di Tingkat Keluarga. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 7(3), 247. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v7i3.11640>
- Karminingtyas, S. R., Oktianti, D., Putu, L., Eningsari, M., Luh, N., & Mahyuni, A. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Dagusibu Obat Terhadap Tingkat Pengetahuan Menggunakan Media Video. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 5(2).
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). PERANAN Media Pembelajaran Komik Terhadap

- Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399–405. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Muslim, A. S., Qurratul 'aini, Z., Muhammadiyah, U., Ji, K., Ganesha, R., Kesehatan, A., Gedung Barat, S., Batuan, K., & Sumenep, K. (2023). Peningkatan Pengetahuan Obat Pada Anak Usia Dini Melalui Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Kelas A3 TK Negeri Pembina Bantul. In *Jurnal Abdimas Indonesia* (Vol. 5).
- Haqiqi, N., & Permadi, B. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Tema I Subtema I Di Mi The Noor. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 164–172. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.274>
- Permenkes RI. (2016). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*.
- Permenkes RI. (2017). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*.
- Permenkes RI. (2021). *BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA*. www.peraturan.go.id
- Ramadhiani, A. R. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan Dan Buang) Obat Di Desa Kerujon. *Majalah Farmaseutik*, 19(1), 48. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v19i1.73424>
- Savira, M., Ardian Ramadhani, F., Nadhirah, U., Restuning Lailis, S., Gading Ramadhan, E., Febriani, K., Yusuf Patamani, M., Retno Savitri, D., Ridhuan Awang, M., Wisnu Hapsari, M., Nailiatu Rohmah, N., Syifa Ghifari, A., Davit Abdul Majid, M., Gtorio Duka, F., & Nugraheni, G. (2020). PRAKTIK PENYIMPANAN DAN PEMBUANGAN OBAT DALAM KELUARGA. In *Jurnal Farmasi Komunitas* (Vol. 7, Issue 2).
- Taufiqurrahman, M., Floriana Ping, M., Novita Sari, F., Studi, P. S., Dirgahayu, S., Timur, K., Studi, P. D., & STIKES Dirgahayu Samarinda, K. (2023). Edukasi Pengenalan Obat Serta Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar. 7(2).
- Wahyuningsih, S. (2021). Edukasi Apoteker Cilik Terkait Pengenalan Obat Kepada Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangkura 1 Makassar. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 58–61. <https://doi.org/10.29303/indra.v2i2.132>
- Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1120–1129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896>
- Winanta, A., Octavia, M., & Kurniawan, M. F. (2020). Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Obat untuk Siswa Sekolah Dasar. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 8(2). <https://doi.org/10.18196/bdr.8280>